

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Metode penelitian sangat mendasarkan pada cara pandang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017 hlm.3). Menurut Narbuko dan Achmadi (2012, hlm2) metode penelitian merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai dengan menuliskan laporannya) berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah. Selanjutnya menjelaskan mengenai pandangan secara luas metode penelitian merupakan salah satu cabang ilmu yang membahas cara-cara melakukan pengamatan dengan berbagai cara pemikiran yang tepat dan terpadu untuk memenuhi tahapan ilmiah untuk mencari, menyusun, menganalisis dan menyimpulkan data, sehingga hasil penelitian itu bisa digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan bimbingan beberapa pihak ahli. Penelitian ini medalami suatu kasus atau peristiwa yang sedang terjadi, ditinjau dari jenis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif disebut *verstehen* (pemahaman mendalam) karena mempertanyakan makna suatu objek secara mendalam dan tuntas. Penelitian kualitatif disebut juga *Participant-Observation* karena peneliti itu sendiri yang harus menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data dengan cara mengobservasi langsung objek yang ditelitinya. Penelitian kualitatif disebut juga Studi Kasus karena objek penelitiannya seringkali bersifat unik, kasuistik. Penelitian kualitaif juga disebut *natural inquiry* (karena konteksnya yang natural, bukan artifisial) atau *interpretive inquiry* (karena banyak melibatkan faktor-faktor subyektif baik dari informan, subjek penelitian, atau peneliti itu sendiri). Satu ciri khas penelitian kualitatif yang sangat penting adalah makna kebenaran menurut penelitian kualitatif, peneliti kualitatif harus siap dengan munculnya berbagai versi kebenaran dalam data penelitiannya (Irawan, 2006).

3.2 Desain Penelitian

Saat melaksanakan penelitian, ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti, yaitu melakukan desain penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian merupakan sebuah rancangan penelitian yang dimulai dari tahapan pra lapangan, pelaksanaan, mengolah data sampai pelaporan. Sukardi (2003, hlm.183) juga menjelaskan desain penelitian merupakan proses yang harus dilakukan baik saat perencanaan ataupun pelaksanaan penelitian.

Model penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 187) melalui pendekatan kualitatif akan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Denzin dan Lincoln (1987) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif juga menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif, dimana data yang dikumpulkan menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 28) yakni berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya dan pengambilan data dilakukan selama proses penelitian itu berlangsung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi kasus, studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif yang berarti penelitian yang dilakukan terfokus pada salah satu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara tuntas. Kasus tersebut bisa berupa tunggal atau jamak, bisa individu atau kelompok juga. Menurut Sutedi (2009, hlm.61) studi kasus harus dilakukan dengan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus

tersebut, sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati dan mempelajari suatu objek sebagai suatu kasus. Menurut Nawawi (2003, hlm.46) data studi kasus dapat diperoleh dari pihak manapun yang berkaitan. Studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan disekitarnya yang bersifat apa adanya. Menurut Danim (2002, hlm.22) subjek yang diteliti relatif sempit, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

Desain penelitian merupakan rancangan dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan peneliti. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut Moleong (2007, hlm. 127) yakni :

a. Tahap Pra-Lapangan/Obervasi Awal

Tahap pertama yang dilakukan peneliti yakni melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi langsung ke tempat penelitian. Dalam tahap pra lapangan ini peneliti menemukan kasus di PB.Exist Sampurna Sumedang yang membuat peneliti penasaran karena ada atlet yang berprestasi dengan latar belakang keluarga yang memberikan dukungan fasilitas yang mumpuni dan dukungan non materiil lainnya, ada juga atlet yang kurang berprestasi meskipun latar belakang keluarga mendukung dengan fasilitas yang sangat mumpuni baik materil dan non materiil, dan ada atlet yang berprestasi dengan latar belakang tidak mendapatkan fasilitas yang mumpuni untuk mendukungnya. Penemuan kasus tersebut membuat peneliti menjadi penasaran dan akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Setelah itu peneliti melakukan observasi kepada atlet dengan kategori yang telah dilakukan, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung fenomena yang terjadi secara menyeluruh. Lokasi tempat penelitian berada di rumah keluarga masing-masing atlet. Atlet 1 berada di Jl. Panyingkiran no 43 (laundry berkah) kemudian atlet 2 berada di jl. Raya cimalaka no. 11 (Gor HWD) dan atlet 3 berada di desa ciherang kecamatan sumedang suletan. Observasi dilakukan di rumah masing-masing ketiga atlet dengan cara menginap disana, hal itu dilakukan dua sampai tiga kali di rumah masing-masing atlet.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kedua ini peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi, pengumpulan data ini dilakukan peneliti dengan melakukan observasi partisipasi dengan langsung ikut berpartisipasi pada individu yang dipilih sebagai objek penelitian yang telah dipilih sesuai dengan kategori yang telah dijelaskan. Selain itu juga melakukan wawancara mendalam terhadap objek peneliti agar mendapatkan informasi yang bersifat lebih detail dari yang hanya terlihat saja.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ketiga ini, peneliti menganalisis data dan informasi dari hasil temuan lapangan karena pada tahap ini merupakan tahap yang menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data” (Moleong, 2013 hlm 180). Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan mengatur secara sistematis mengenai hasil wawancara, catatan penelitian, dan bahan-bahan yang didapatkan guna meningkatkan pemahaman mengenai semua hal yang telah dikumpulkan kemudian menyajikan apa yang telah ditemukan (Bogdan, hlm 145). Tahap analisis data ini diawali dengan mengumpulkan informasi lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pengamatan, dokumen resmi, dan dokumen pribadi.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi kualitatif, metode ini bertujuan untuk menganalisa temuan data yang melalui observasi dan wawancara berupa tulisan, lisan ataupun virtual (Supratiknya 2015). Analisis isi kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif-terarah dengan menggunakan software Atlas. Ti. Menurut Supratiknya langkah-langkah nya sebagai berikut :

1. Membaca secara berulang-ulang data penelitian hasil wawancara.
2. Melakukan *initial coding* atau menentukan kode-kode tertentu dalam transkrip wawancara baris demi baris dengan membandingkannya dengan kriteria coding mengenai aspek-aspek yang dipakai oleh peneliti

3. Mengelompokkan kode-kode ke dalam sub kategori yang lebih besar atau cakupannya lebih luas dibandingkan kode.
 4. Kemudian memperhalus atau mempertajam analisis dengan cara menempatkan sub kategori ke dalam susunan tertentu menjadi tema besar.
- d. Tahap Triangulasi Data

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari November 2020 sampai dengan Juli 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di keluarga responden yang berasal dari diklat PB.Exist Sampurna Sumedang, dengan rincian keluarga atlet 1 di Jl. Serma Muchtar No.62, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang (Laundry Berkah) kemudian keluarga atlet 2 di Dusun Pakemitan RT 001 RW 005 Desa Cimalaka Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dan keluarga atlet 3 di Dusun Ciherang RT 001 RW 003 Desa Ciherang kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

3.4 Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet yang berusia 17-25 Tahun dengan latar belakang keluarga sewajarnya tetapi memiliki prestasi di tingkat yang tinggi, atlet dengan latar belakang keluarganya yang sangat mendukung tetapi prestasinya di tingkat yang rendah dan atlet yang latar belakang keluarganya yang sangat mendukung dan prestasi yang dicapainya di tingkat tinggi pula.

Prestasi Tinggi yang dimaksud adalah pencapaian prestasinya bisa mencapai tingkat nasional dan internasional, tingkat prestasi rendah adalah pencapaian prestasinya hanya mencapai tingkat regional atau provinsi.

Tabel 3.1 Rincian Partisipan Dalam Penelitian

No	Partisipan	Jumlah (orang)
1	Atlet	3
2	Ayah Atlet	3
3	Ibu Atlet	3

Sumber : Analisis Penulis (2020)

1.2.2 Identitas Responden

Dalam penelitian ini melibatkan sembilan orang responden yang terdiri dari tiga orang atlet dan tiga pasang orang tua masing-masing atlet.

Tabel 3.2 Identitas Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Posisi	Kode
1	SKG	L	25	Atlet	A1
2	AAH	L	22	Atlet	A2
3	WAP	W	18	Atlet	A3
4	TG	L	60	Ayah A1	AA1
5	LS	P	52	Ibu A1	IA1
6	HS	L	44	Ayah A2	AA2
7	AA	P	43	Ibu A2	IA2
8	SM	L	53	Ayah A3	AA3
9	ER	P	45	Ibu A3	IA3

Sumber : Analisis Penulis (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, penulis akan menguraikan identitas dari masing-masing responden sesuai dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan:

1. Responden 1

Responden 1 merupakan seorang atlet bulutangkis laki-laki yang berasal dari PB. Exist Sampurna Sumedang dan sekarang sudah berada di pelatnas cipayung sejak tahun 2018. Dia merupakan atlet yang tahun ini berusia 25 tahun. Dia merupakan individu yang pendidikan formalnya di tingkat SMA/Setara dan memutuskan untuk belum melanjutkan ke perkuliahan karena fokus pada karirnya di bidang bulutangkis. Dia memiliki prestasi Bulutangkis yang mumpuni sejak usia 9 tahun, dari mulai tingkat kabupaten sampai tingkat internasional sehingga membawa dia di pelatnas cipayung sejak 2018 lalu. Alasan peneliti memilih dia sebagai narasumber karena dia mendapatkan dukungan keluarga yang “biasa saja” tapi mendapatkan prestasi yang luar biasa tinggi, sehingga peneliti tertarik dengan bagaimana pola interaksi yang dialami dia dengan keluarganya.

2. Responden 2

Responden 2 merupakan atlet bulutangkis laki-laki yang berasal dari PB Exist Sampurna Sumedang yang berusia 22 Tahun. Dia merupakan lulusan SMA/Sederajat dan belum memutuskan untuk mengikuti perkuliahan. Dia memiliki prestasi bulutangkis yang cukup mumpuni dari level kabupaten sampai internasional tapi belum bisa mencapai pelatnas cipayung, akan tetapi dari prestasinya itu dia bisa berkarir di Prancis selama 1 tahun pada tahun 2019 lalu. Alasan peneliti memilih dia sebagai narasumber karena dia memiliki keluarga yang sebagian besar di bulutangkis, dari keluarganya yang sudah memiliki lapangan bulutangkis pribadi, orang tua yang dulunya juga bermain bulutangkis, hingga kedua adiknya pun sekarang menekuni olahraga bulutangkis, sehingga mendapatkan dukungan keluarga yang besar dan mendapatkan prestasi yang tinggi pula, oleh karena itu peneliti tertarik dengan bagaimana pola interaksi yang dialami dia dengan keluarganya.

3. Responden 3

Responden 3 merupakan atlet bulutangkis perempuan yang sampai saat ini masih di PB. Exist Sampurna Sumedang yang berusia 18 tahun. Dia berasal dari keluarga yang sama-sama sangat mendukung di dunia bulutangkis, oleh karena itu ke dua saudaranya pun sama menggeluti olahraga bulutangkis. Akan tetapi dengan dukungan keluarga yang sangat tinggi, prestasi yang dicapai tidak cukup baik dengan beberapa kali mendapatkan prestasi di tingkat provinsi dan sekali-kali di tingkat nasional. Alasan peneliti memilih dia sebagai narasumber karena dia memiliki dukungan keluarga yang tinggi akan tetapi prestasi yang dicapainya tidak terlalu tinggi sehingga peneliti tertarik dengan pola interaksi dengan keluarganya.

4. Responden 4

Responden 4 merupakan ayah dari responden 1 yang berusia 60 tahun. Beliau merupakan pensiunan pelayaran dan memiliki 2 anak yaitu SKG dan RP. Alasan peneliti memilih beliau sebagai narasumber karena SKG merupakan atlet bulutangkis yang memiliki prestasi yang cukup mumpuni dengan dukungan keluarga yang “biasa saja”, jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana interaksi

yang berjalan antara SKG dengan keluarganya di rumah sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi seperti sekarang.

5. Responden 5

Responden 5 merupakan ibu dari responden 1 yang berusia 52 tahun. Beliau merupakan ibu rumah tangga dan sekarang menjadi wiraswasta. Alasan peneliti memilih beliau menjadi narasumber karena beliau merupakan Ibu dari responden 1 yang memiliki peran tersendiri dalam keluarganya membentuk responden 1 menjadi seperti sekarang, jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana interaksi yang diterapkan oleh ibu responden 1 sampai saat ini

6. Responden 6

Responden 6 merupakan ayah dari responden 2, beliau sekarang berusia 44 tahun berprofesi sebagai wiraswasta dan memiliki 3 orang anak yaitu SSA dan GKA. Alasan peneliti memilih beliau sebagai narasumber karena beliau memiliki 3 anak, dan ketiganya menekuni olahraga bulutangkis dan prestasi dari kedua adik dari responden 2 ini pun terbilang cukup tinggi, oleh karena itu selain faktor dukungan yang tinggi, proses interaksi yang berjalan di dalam keluarganya bagaimana sehingga mampu mencapai prestasi setinggi itu.

7. Responden 7

Responden 7 merupakan ibu dari responden 2, beliau seorang ibu rumah tangga yang berusia 43 tahun dan menjadi sosok ibu yang modern dan dekat dengan ketiga anaknya. Alasan peneliti memilih beliau menjadi responden karena beliau bisa menjalin interaksi yang baik dengan anaknya meskipun berjauhan dan bisa menjalin interaksi yang baik juga dengan lingkungan anaknya seperti pelatihnya, teman sebaya, orang tua teman nya, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui interaksi yang dilakukan oleh ibu responden 2 dalam keluarganya tersebut.

8. Responden 8

Responden 8 merupakan ayah dari responden 3, beliau sekarang berusia 53 tahun berprofesi sebagai wiraswasta dengan memiliki 3 anak yaitu SIR, WAP dan JAG yang ketiganya menekuni olahraga bulutangkis juga. Akan tetapi responden 3 dengan dukungan keluarga yang sangat baik prestasi yang didapatkan tidak terlalu baik, hal ini sama seperti kedua saudaranya yang lain

dimana prestasinya baru bisa sampai tingkat provinsi untuk saat ini. Alasan peneliti memilih beliau sebagai narasumber karena dengan dukungan yang tinggi tapi prestasi responden 3 tidak terlalu baik, maka peneliti ingin mengetahui interaksi keluarga yang terjadi sehingga prestasi dari responden 3 tidak terlalu baik.

9. Responden 9

Responden 9 merupakan ibu dari responden 3 yang berusia 45 tahun yang menjadi ibu rumah tangga. Beliau merupakan sosok ibu yang modern yang bisa bergabung dengan lingkungannya dengan baik dan memiliki 3 orang anak yang semuanya menekuni bulutangkis akan tetapi prestasi yang di dapatkan anaknya belum sampai ke tingkat nasional, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui proses interaksi dengan keluarganya, dengan dukungan finansial yang mumpuni, fasilitas yang diberikan mumpuni tapi ketiga anaknya belum mendapatkan prestasi di tingkat nasional.

Responden utama dari penelitian ini yaitu responden 1, responden 2 dan responden 3 karena dalam hal ini responden 1 sampai dengan responden 3 merupakan atlet yang berlatih di PB. Exist Sampurna sumedang dengan karakteristik yang berbeda, responden 1 merupakan atlet yang mendapat dukungan keluarga yang biasa saja akan tetapi mendapatkan prestasi yang sangat baik, responden 2 merupakan atlet yang mendapatkan dukungan keluarga yang sangat baik dan mendapatkan prestasi yang tinggi pula, kemudian responden 3 merupakan atlet yang mendapatkan dukungan keluarga yang sangat baik akan tetapi mendapatkan prestasi yang kurang baik. Kemudian responden pendukung dalam penelitian ini yaitu responden 4 sampai dengan responden 9 yang terdiri dari orang tua masing-masing responden utama.

3.5 Alat Pengumpul Data

Data penelitian yang diperoleh itu berasal dari data yang berada di lapangan dan juga kepustakaan. Dalam pengumpulan data kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017, hlm. 309). Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 309) menyatakan bahwa “*the*

fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review". Hal tersebut menjelaskan bahwa metode dasar yang diandalkan oleh penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam pengaturan, pengamatan langsung, wawancara mendalam serta review dokumen. Adapun dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi dilakukan guna mendapatkan dan menggali data dari sumber data yang bisa berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman atau gambar. Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang biasa dilakukan oleh subjek penelitian dengan lingkungan sekitarnya, selain itu juga menyusun data dengan cara-cara tertentu dengan menuangkannya dalam bentuk catatan lapangan, itulah yang disebut dengan teknik observasi partisipasi (Bungin 2010, hlm. 69). Teknik ini bertujuan untuk melihat, mengamati dan memahami sikap atau sifat seseorang dalam situasi tertentu. Sikap atau sifat seseorang apakah sama ketika sendiri atau bersama orang lain. Observasi ini dilakukan sebisa mungkin tidak diketahui oleh orang atau kelompok yang sedang kita amati. Ada tiga tahap dalam observasi, yang pertama adalah observasi deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum, yang kedua observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori yang ada, yang ketiga observasi selektif untuk mencari perbandingan-perbedaan dari kategori-kategori yang telah kita buat. Semua hasil observasi atau pengamatan dicatat sebagai pengamatan lapangan atau *field note*. Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, peneliti harus cepat dan tepat untuk mencatat untuk menghindari hilangnya data. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan terus menerus dan akan berakhir jika data yang didapatkan sudah sedikit mengalami perubahan atau data sudah jenuh. Setelah itu maka dianggap telah memperoleh pemahaman mendalam terhadap kajian yang sedang diteliti.

Dalam melakukan observasi partisipasi, peneliti melakukan dengan cara ikut terlibat langsung dengan kegiatan ketiga responden utama. Peneliti melakukan itu dengan cara ikut menginap beberapa kali di rumah responden, dengan rincian

menginap di keluarga A1 sebanyak tiga kali dan observasi saat latihan di gor sampurna satu kali, menginap di keluarga A2 sebanyak dua kali dan saat latihan di sampurna satu kali dan menginap di keluarga A3 sebanyak dua kali lalu saat pertandingan satu kali dan saat latihan di gor sampurna satu kali. Hal itu dilakukan agar peneliti bisa melakukan pengamatan langsung mengenai interaksi keluarga yang terjadi pada masing-masing keluarga tersebut sehingga memperoleh data yang alamiah, hal itu terus dilakukan sampai data yang didapatkan itu tidak berubah atau sudah jenuh. Cara yang peneliti lakukan agar bisa ikut terlibat langsung dalam keluarga responden tanpa diketahui oleh responden yaitu dengan cara mengajak responden utama atau keluarga responden utama untuk bermain video game, sehingga observasi yang dilakukan oleh peneliti ini tidak diketahui oleh responden utama maupun anggota keluarga lainnya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan sumber data yang sangat penting untuk penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari manusia sebagai narasumber atau informan. Wawancara biasanya dilakukan guna memperoleh data tentang individu, kejadian, aktivitas, pengakuan dll. Sedangkan wawancara mendalam merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang dalam hal ini dengan informan dimana wawancara yang terjadi bukan hanya sekedar menjawab apa yang ditanyakan, melainkan interaksi yang terjadi secara mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman informan (Mulyana, D 2004, hlm.187). Dalam melakukan wawancara ini peneliti harus siap dulu materi apa yang akan ditanyakan dan daftar pertanyaan yang akan diberikan mengenai interaksi keluarga. Oleh karena itu sebelum memulai pertanyaan wawancara, harus disiapkan terlebih dahulu garis besar pertanyaan mengenai data yang ingin diperoleh saat wawancara. Di sela-sela wawancara bisa diselipkan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing yang ditujukan untuk menggali lebih dalam mengenai hal-hal yang sedang ditanyakan. Pada saat wawancara peneliti seharusnya lebih dominan untuk mencatat lalu menyimpulkan, karena sering dialami ketika dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain sering bertentangan satu

sama lainnya. Jika terjadi hal tersebut, baiknya data yang tidak sesuai itu di cek kembali kepada yang bersangkutan untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data. Oleh karena itu wawancara biasanya tidak cukup dilakukan satu kali.

Pihak yang akan diwawancarai antara lain tiga partisipan atlet dan juga masing-masing orang tuanya yaitu ibu dan ayah nya. Peneliti pertama kali mewawancarai A2 yang dilakukan di rumah keluarga A2 kemudian tiga hari selanjutnya kembali melakukan wawancara dengan ayah dan ibu dari A2 yang dilakukan secara terpisah tidak berbarengan, pada wawancara ini juga dilakukan konfirmasi dari hasil wawancara sebelumnya dengan A2. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang tua A3 yang dilakukan di rumah kediaman keluarga A3 tepatnya di lantai satu rumahnya. Untuk ibu dan bapak dari A3 dilakukan secara berbarengan karena beberapa hal yang tidak bisa dihindarkan, kemudian setelah selesai wawancara dengan orang tua A3 dilanjutkan dengan wawancara dengan A3 di lantai dua rumahnya. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan responden utama yang terakhir yaitu A1, wawancara dilakukan melalui telpon seluler dikarenakan A1 sudah berada kembali di camp pelatihan bulutangkis di cipayung, kemudian lima hari selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua A1 di kediaman keluarga A1, wawancara dilakukan terpisah dengan ibu bapak dari A1 sekaligus melakukan konfirmasi dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan A1.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 396) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang telah diperoleh dapat digunakan sebagai pelengkap dari penelitian yang telah dilaksanakan yang kemudian dokumen tersebut ditelaah lebih mendalam hingga dapat menjadi pendukung dalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip analisa data yang telah didokumentasikan di PB. Exist Sampurna

Sumedang. Metode ini diperoleh untuk keabsahan atlet dari PB. Exist Sampurna Sumedang dan prestasi yang di dapat responden penelitian.